

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PEDAGANG TERHADAP PENGGUNAAN MASKER NON MEDIS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 DI PASAR TAMIN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021

Evita Martha Putri<sup>1\*</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>2.</sup>, Nurhalina Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati Bandar Lampung

\*[eviitamarthaputri@gmail.com](mailto:eviitamarthaputri@gmail.com)

### ABSTRAK

*Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus sars-cov-2 yang menjadikan pandemi di seluruh dunia. Penggunaan masker adalah salah satu upaya pencegahan penyebaran covid-19 dengan harapan dapat membantu memutuskan mata rantai covid-19, hal ini menunjukkan bahwa pasar tamin merupakan tempat berputarnya roda ekonomi dan kerumunan massal. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui hubungan antara pengetahuan pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker non medis sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021. Jenis penelitian ini kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung yang berjumlah 120 pedagang, berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 55 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,031 atau p-value < nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker non medis sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021. Hasil observasi menunjukkan bahwa pedagang patuh terhadap penggunaan memakai masker non medis. disarankan kepada pedagang adanya penambahan sosialisasi edukasi terkait pentingnya penggunaan masker di masa pademi covid-19.*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Penggunaan Masker

### PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah

diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2020).

Kasus virus covid-19 muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

Berdasarkan data terupdate menurut *World Health Organization* (WHO, 2021), terdapat 5 Negara yang mempunyai kasus infeksi corona paling tinggi, yaitu Amerika Serikat: 30.080.223 kasus, 547.191 orang meninggal dunia, dan 22.168.542 orang pulih Brasil: 11.483.370 kasus, 278.229 orang meninggal dunia, dan 10.063.808 orang pulih India: 11.385.158 kasus, 158.762 orang meninggal dunia, dan 11.005.445 orang pulih Rusia: 4.390.608 kasus, 92.090 orang meninggal dunia, dan 3.995.309 orang pulih Inggris: 4.258.438 kasus, 125.516 orang meninggal dunia, dan 3.496.925 orang pulih

Menurut data (Kemenkes, 2021), sejak 2 Maret 2021, angka kejadian penyakit akibat Covid-19 mencapai 12.776 orang dengan angka kematian mencapai 930 orang. Terdapat 9 Provinsi dengan zona merah terupdate Mei 2021, yaitu Kudus, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, Jambi dan Bali.

Berdasarkan data terupdate situasi kasus Covid 19 periode 3 Agustus 2021 di Provinsi Lampung, kasus suspek 1.148 (kasus baru 120 dan kasus lama 1028), kasus konfirmasi 36.419 (kasus baru 599 dan kasus lama 35.820), kematian (kemarin 2.285 dan hari ini 57) dan selesai isolasi yang terkonfirmasi adalah 27.804. (Lampung D. P., 2021). Berdasarkan data Bappeda Lampung, 399 kasus positif Covid-19 baru berasal dari Kota Bandar Lampung sebanyak 103 kasus, Kota Metro 18 kasus, Kabupaten Pringsewu 60 kasus, Pesawaran 21 kasus (Lampung B. , 2021).

Penetapan kasus atau istilah medisnya adalah pemeriksaan diagnosis covid-19 dilakukan dengan pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) yang dikenal uas dengan sebutan swab. Adapun penatalaksanaan pasien dengan Covid-19 meliputi pemberian terapi definitive (etiologi), pemberian obat-obat simptomatik sesuai gejala yang muncul dan terapi suportif untuk mendukung pengobatan lain serta meningkatkan daya tahan tubuh (Susilo et al., 2020).

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Kemenkes, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata

dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Wawan dan Dewi, 2019). Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Novita, 2014).

Pengetahuan seseorang tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker memiliki peranan penting dalam mengantisipasi terjadinya penularan virus covid-19. Penggunaan masker adalah salah satu upaya pencegahan penyebaran covid-19 yang paling penting untuk dipatuhi. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan masker dapat membantu menurunkan kemungkinan penularan virus covid-19.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/385/2020 Tentang Penggunaan Masker Dan Penyediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Untuk Mencegah Penularan Corona Virus Disease 19 (Covid-19), pemerintah menghimbau agar penggunaan masker wajib untuk semua orang ketika berada diluar rumah; dan penggunaan masker medis (masker bedan dan masker N-95) untuk tenaga kesehatan sedangkan masker kain (berlapis 3) untuk semua orang ketika berada diluar rumah (Kemenkes, 2021).

Menurut penelitian (Ardy Yudho Nugroho, 2020) tentang Tingkat Kesadaran Pedagang di Pasar Juwana Terhadap Penggunaan Masker di Lingkungan Desa Growong Lor, hasil penelitian menyebutkan bahwa 9 responden dengan persentase 45% memiliki tingkat kesadaran yang paling tinggi terhadap penggunaan masker, 2 responden dengan persentase 10% sadar menggunakan masker, 4 responden dengan persentase 20% memiliki tingkat kesadaran yang cukup dalam penggunaan masker, 3 responden dengan persentase 15% memiliki tingkat kesadaran yang kurang dalam penggunaan masker dan 2 responden dengan persentase 10% tidak memiliki kesadaran bahwa penggunaan masker sangat penting dalam mencegah penyebaran covid-19. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Juwana Desa Growong Lor memiliki kesadaran penggunaan masker yang Baik. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu diadakan penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya penggunaan masker di fase AKB.

Pasar Tamin adalah salah satu pasar induk di Kota Bandar Lampung. Pasar Tamin ini tetap beroperasi selama pandemic covid-19, hal ini menunjukkan bahwa pasar tamin merupakan tempat berputarnya roda ekonomi. Selain itu pasar tamin juga berhadapan dengan Puskesmas Simpur, yang harapannya pihak puskesmas sudah melakukan sosialisasi kepada para pedagang di Pasar Tamin untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Sedangkan pedagang di pasar tamin sebagian kecil sudah menggunakan masker tetapi masih banyak yang tidak

mau menggunakan masker ketika berjualan, sebagian yang mau menggunakan hanya digunakna sebagai kalung di leher belum seluruhnya mau melakukan upaya pencegahan penyebaran infeksi Covid-19, masih banyak dari para pedagang yang menganggap dan meragukan keberadaan Covid-19.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara pengetahuan pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif yaitu sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Notoatmodjo, 2018). Penelitian yang akan dideskriptifkan adalah pengetahuan pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker non medis sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19

Rancangan penelitian *diskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung yang berjumlah 120 pedagang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus sampel diatas, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 55 orang

Teknik pengambilam sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan subjek yang ada saat berlangsungnya penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karateristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karateristik	Frekuensi (88)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Produktif (25-34 Tahun)	18	32,7
Tidak Produktif > 34 tahun	37	67,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	30	54,5
Perempuan	25	45,5
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	27	49,1
Rendah	28	50,9

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa Di Pasar Tamin Bandar Lampung, sebagian besar responden berusia > 34 tahun yang berjumlah 37 responden (67,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 30 responden (54,5%, dan sebagian besar responden mempunyai pendidikan rendah yang berjumlah 28 responden (50,9%).

#### Analisis Univariat

**Tabel 2 Deskripsi Variabel Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	29.1
Cukup	13	23.6
Kurang	26	47.3
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik, berjumlah 26 responden (47,3%).

#### Kepatuhan Penggunaan Masker Non Medis

**Tabel 3. Kepatuhan Penggunaan Masker Non Medis**

Kepatuhan Penggunaan Masker Kain	Frekuensi	Persentase (%)
Menggunakan Masker Kain	36	65.5
Tidak Menggunakan Masker Kain	19	34.5
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, sebagian besar responden patuh menggunakan masker kain yang berjumlah 36 responden (65,5%).

#### Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021, menggunakan uji *Chi-Square Test* :

#### Hubungan Antara Pengetahuan Pedagang Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Kain

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, dari 16 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 11 responden (68.8%) menggunakan masker kain, sedangkan dari 26 responden yang

berpengetahuan kurang, terdapat 13 responden (50,0%) tidak menggunakan masker kain.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,031 atau *p-value* < nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021.

### **Hubungan Antara Usia Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Kain**

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, dari 19 responden yang berusia produktif, terdapat 9 responden (47,4%) menggunakan masker kain, sedangkan dari 36 responden yang berusia tidak produktif, terdapat 9 responden (25,0%) yang tidak menggunakan masker kain.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,040 atau *p-value* < nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara usia pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan nilai OR 0,300 yang artinya responden berusia produktif berpeluang 0,300 kali lebih besar untuk menggunakan maskerkain dibandingkan dengan usia responden yang tidak produktif.

### **Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Kain**

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, dari 30 responden yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 16 responden (53,3%) menggunakan masker kain, sedangkan dari 25 responden yang berjenis kelamin perempuan, terdapat 5 responden (20,0%) tidak menggunakan masker kain. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,038 atau *p-value* < nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan nilai OR 0,286 yang artinya responden yang berjenis kelamin laki-laki berpeluang 0,286 kali lebih besar untuk menggunakan masker kain dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

### **Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Kain**

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, dari 27 responden yang mempunyai pendidikan tinggi, terdapat 16 responden (59,3%) menggunakan masker kain, sedangkan dari 28 responden yang mempunyai pendidikan rendah, terdapat 8 responden (28,6%) yang tidak menggunakan masker kain.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,343 atau *p-value* > nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan nilai OR 0,582 yang artinya pedagang yang mempunyai pendidikan rendah berpeluang 0,582 kali lebih besar untuk tidak menggunakan masker dibandingkan dengan pedagang yang mempunyai pendidikan tinggi.

## Pembahasan

### Hubungan Antara Pengetahuan Pedagang Dengan Kepatuhan Penggunaan Non Medis Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, dari 16 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 11 responden (68.8%) menggunakan masker kain, sedangkan dari 26 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 13 responden (50,0%) tidak menggunakan masker kain.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,031 atau *p-value* < nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021

Hal ini sesuai pendapat (Wawan dan Dewi, 2019) semakin dewasa seseorang semakin matang dalam memahami pengetahuan. Menurut peneliti pengetahuan yang baik tentang virus corona dipengaruhi juga gencarnya pemerintah memberikan edukasi berupa seluk beluk virus corona, seperti apa penyebab, bagaimana cara penularannya, bagaimana cara mencegah agar tidak tertular, edukasi pada masyarakat tentang virus corona tersebar baik berupa siaran televisi, media social, poster yang ditempel di semua instansi baik pemerintah maupun swasta terutama yang pelayanan publik seperti kantor desa, bank, bahkan pasar tradisional. Setiap hari pemerintah gencar melakukan edukasi tersebut sehingga pengetahuan masyarakat tentang virus corona juga baik. (Rizki nurislaminingsi, 2020) Kepatuhan pemakaian masker di luar rumah.

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Kemenkes, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Wawan dan Dewi, 2019). Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Novita, 2014).

Menurut penelitian (Ardy Yudho Nugroho, 2020) tentang Tingkat Kesadaran

Pedagang di Pasar Juwana Terhadap Penggunaan Masker di Lingkungan Desa Growong Lor, hasil penelitian menyebutkan bahwa 9 responden dengan persentase 45% memiliki tingkat kesadaran yang paling tinggi terhadap penggunaan masker, 2 responden dengan persentase 10% sadar menggunakan masker, 4 responden dengan persentase 20% memiliki tingkat kesadaran yang cukup dalam penggunaan masker, 3 responden dengan persentase 15% memiliki tingkat kesadaran yang kurang dalam penggunaan masker dan 2 responden dengan persentase 10% tidak memiliki kesadaran bahwa penggunaan masker sangat penting dalam mencegah penyebaran covid-19. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Juwana Desa Growong Lor memiliki kesadaran penggunaan masker yang Baik. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu diadakan penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya penggunaan masker di fase AKB.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Menurut asumsi peneliti, Penggunaan masker saat masa pandemic covid-19 ini sangat penting. Hal ini dikarenakan masker merupakan penghalang atau *barier* agar ludah atau cipratan terhalangi ketika sedang mengobrol, batuk, atau bersin. Serta sebagai cara untuk melindungi diri sendiri dan orang lain terutama kelompok rentan agar tidak tertular covid-19. Untuk menambah wawasan pedagang tentang pentingnya menggunakan masker maka perlu diberikan edukasi secara berkala kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan penularan COVID-19.

Namun kepatuhan penggunaan masker pada pedagang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pengetahuan, melainkan karena adanya himbauan rutin di pasar mengenai penggunaan masker, sehingga para pedagang patuh menggunakan masker setiap hari. yang peneliti lakukan terdapat pengetahuan yang baik, namun tidak patuh menggunakan masker kain, hal ini dikarenakan responden terlalu menganggap remeh masalah covid 19, mempunyai persepsi bahwa virus covid 19 itu tidak ada, sedangkan ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang, justru responden tersebut patuh menggunakan masker kain, hal ini dikarenakan dukungan keluarga yang baik dan kepribadian yang baik dalam melakukan pencegahan penyebaran penyakit covid 19, serta mempunyai pendidikan tinggi sehingga sudah mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya penggunaan masker kain. Meskipun pemerintah sudah menerapkan sanksi bagi masyarakat namun masyarakat masih berperilaku tidak patuh. Menurut (Rizki nurislaminingsi, 2020) untuk merubah perilaku bisa melalui berbagai cara dan menurut Utami (2020) untuk merubah perilaku dibutuhkan beberapa waktu yang lama atau tidak instan.

#### **Hubungan Antara Usia Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Kain**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, dari 19 responden yang berusia produktif, terdapat 9 responden (47,4%) menggunakan masker kain, sedangkan dari 36 responden yang berusia tidak produktif, terdapat 9 responden (25,0%) yang tidak menggunakan masker kain. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,040 atau *p-value* < nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara usia pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar



Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan nilai OR 0,300 yang artinya responden berusia produktif berpeluang 0,300 kali lebih besar untuk menggunakan masker kain dibandingkan dengan usia responden yang tidak produktif.

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Kemenkes, 2020).

Menurut Notoatodjo (2014), setiap individu yang hidup pasti akan mempunyai hitungan umur. Dimulai dari ia dilahirkan sampai dia tutup usia. Menurut Huclok yang dikutip Wawan (2019) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).

Dari hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan penelitian Gina (2020) tentang hubungan karakteristik responden terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protocol kesehatan Di Kelurahan Serbajadi Lampung Selatan, menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia terhadap kepatuhan responden dalam menjalankan protocol kesehatan dengan  $p$ -value 0,002 atau  $p$ -value  $< 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti ada beberapa responden yang berusia produktif, namun tidak menggunakan masker kain, hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan pedagang lainnya yang ada dipasar serta dikarenakan faktor kurangnya informasi kesehatan tentang pentingnya penggunaan masker kain, sedangkan ada juga responden yang berusia tidak produktif, justru malah menggunakan masker kain hal ini dikarenakan dukungan keluarga yang baik selalu mengingatkan dan menegur jika pedagang tersebut tidak menggunakan masker kain.

### **Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Kain**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, dari 30 responden yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 16 responden (53,3%) menggunakan masker kain, sedangkan dari 25 responden yang berjenis kelamin perempuan, terdapat 5 responden (20,0%) tidak menggunakan masker kain. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan  $p$ -value 0,038 atau  $p$ -value  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan nilai OR 0,286 yang artinya responden yang berjenis kelamin laki-laki berpeluang 0,286 kali lebih besar untuk menggunakan masker kain dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air

mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Kemenkes, 2020).

Menurut teori Giantoro (2020), Pria lebih cenderung menganggap pencapaian prestasi sebagai persaingan sehingga untuk mencapai kesuksesan akan bersaing dan lebih mengarah untuk melakukan pelanggaran peraturan yang sudah ditetapkan. Sementara wanita patuh dengan peraturan yang ada sehingga wanita lebih fokus melaksanakan tugas dan hubungan kerja yang baik dengan sesamanya.

Dari hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan penelitian Gina (2020) tentang hubungan karakteristik responden terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protocol kesehatan Di Kelurahan Serbajadi Lampung Selatan, menyebutkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protocol kesehatan dengan  $p$ -value 0,012 atau  $p$ -value  $< 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki namun masih ada yang patuh terhadap penggunaan masker kain, hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan pasar yang positif selalu mengingatkan untuk menggunakan masker kain, sedangkan ada juga responden yang berjenis kelamin perempuan justru tidak menggunakan masker kain, hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan pasar yang kurang baik, banyak pedagang lainnya yang tidak menggunakan masker kain.

### **Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Kain**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, dari 27 responden yang mempunyai pendidikan tinggi, terdapat 16 responden (59,3%) menggunakan masker kain, sedangkan dari 28 responden yang mempunyai pendidikan rendah, terdapat 8 responden (28,6%) yang tidak menggunakan masker kain.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan  $p$ -value 0,343 atau  $p$ -value  $>$  nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021 dengan nilai OR 0,582 yang artinya pedagang yang mempunyai pendidikan rendah berpeluang 0,582 kali lebih besar untuk tidak menggunakan masker dibandingkan dengan pedagang yang mempunyai pendidikan tinggi.

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Kemenkes, 2020).

Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam kehidupannya seperti ilmu yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain itu dalam pendidikan dapat membentuk

sebuah karakter seseorang. Dimana karakter yang baik diterapkan dalam pendidikan maka akan terbentuk manusia dengan akhlak yang berbudi luhur dan berilmu. Menurut Notoadmojo yang dikutip oleh Wawan (2019) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Menurut tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Dari hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan penelitian Gina (2020) tentang hubungan karakteristik responden terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protocol kesehatan Di Kelurahan Serbajadi Lampung Selatan, menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protocol kesehatan dengan  $p$ -value 0,211 atau  $p$ -value  $> 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti ada pedagang yang mempunyai pendidikan tinggi namun tidak patuh dalam menggunakan masker kain, hal ini dikarenakan sikap pedagang yang terlalu menyepelkan dan menganggap covid adalah masalah yang ringan, sedangkan ada pedagang yang mempunyai pendidikan rendah, justru patuh dalam menggunakan masker kain, hal ini dikarenakan dukungan keluarga yang selalu memberikan peringatan dan selalu menegur jika responden tidak menggunakan masker.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa Di Pasar Tamin Bandar Lampung, diketahui bahwa Di Pasar Tamin Bandar Lampung, sebagian besar responden berusia  $> 34$  tahun yang berjumlah 37 responden (67,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 30 responden (54,5%), dan sebagian besar responden mempunyai pendidikan rendah yang berjumlah 28 responden (50,9%).
2. Diketahui bahwa Di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik, berjumlah 26 responden (47,3%).
3. Diketahui bahwa Di Pasar Tamin Bandar Lampung Tahun 2021, sebagian besar responden patuh menggunakan masker yang berjumlah 36 responden (65,5%).
4. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan  $p$ -value 0,031 atau  $p$ -value  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021.
5. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan  $p$ -value 0,040 atau  $p$ -value  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara usia pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021

6. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,038 atau *p-value* < nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021
7. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,343 atau *p-value* > nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan pedagang dengan kepatuhan penggunaan masker kain sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung tahun 2021

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati.,Wardani. (2016). Psychological Responses and Coping Strategies Among Javanese Women With Cervical Cancer During Chemotherapy Treatment in Surakarta. 2016.
- Damanik., Simanjuntak.,Wiratma. (2020). Pencegahan Corona Virus Disease 19 ( Covid-19 ) Pada Pedagang Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah. *Abdimas Mutiara*, 1(2), 8–11.
- Devi., Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah 2020. *E-Jurnal USU*. Vol 12-2020.
- Djaali. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendes. (2021). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19, 0–115.
- Kemendes RI. (2021). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>.
- Nugroho. (2020). Tingkat Kesadaran Pedagang di Pasar Juwana Terhadap Penggunaan Masker di Lingkungan Desa Growong Lor. *E-Jurnal Universitas Andalas* Vol 12.2020.
- Niven, N. (2012). Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Novita, Yuliasuti. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 7, No 12, Pebruari 2014., Hal 46-61.
- Nurislaminingsih. (2020). Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran*. Vol 23 Edisi III.

- Nuraini, R. (2020). Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik. Yogyakarta: Medical Book.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Pneumonia Covid-19. <https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093>
- Prihantana., Wahyuningsih. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Farmasi Sains Dan Praktis*, II(1), 47.
- Priyoto. (2018). Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riandi. E. (2016). Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS). Yogyakarta: Andi Offset.
- Sarwono, S. dan E. A. M. (2011). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tim Komunikasi Publik Satgas Penanganan COVID-19. (2020). Menepis Kesalahpahaman Mengenai Thermo Gun.
- Wawan dan Dewi. (2019). Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan. Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2020). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19. World Health Organization, April, 1–17.
- Widiyani, R. (2020). Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. UI. Jakarta. *Jurnal Universitas Indonesia Vol X*. 2020. Edisi VI